

# **PT Tifa Finance Tbk**

Laporan Keuangan/  
*Financial Statements*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/  
*For the Years Ended December 31, 2016 and 2015*

**PT TIFA FINANCE Tbk**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

**Halaman/  
Page**

**Laporan Auditor Independen/  
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/

*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Tifa Finance Tbk for the Years Ended December 31, 2016 and 2015*

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/  
FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2016 and 2015**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

**Laporan Auditor Independen****No. 02451217SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan  
Direksi  
PT Tifa Finance Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditors' Report****No. 02451217SA****The Stockholders, Board of Commissioners,  
and Directors  
PT Tifa Finance Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Tifa Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

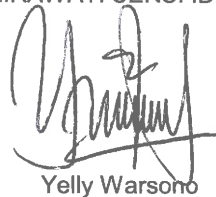
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

#### **Opinion**

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/Certified Public Accountant License No.AP.0148

27 Februari 2017/February 27, 2017



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG  
BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

**PT TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office address  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address/in accordance with  
Personal Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone number  
Jabatan/Title

2. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office address  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address/in accordance with  
Personal Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone number  
Jabatan/Title

3. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office address  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address/in accordance with  
Personal Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone number  
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DIRECTORS' STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

**PT TIFA FINANCE Tbk**

We, the undersigned:

- : Bernard Thien Ted Nam  
: Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26  
: Jakarta 12710  
: Jl. Simprug Golf XI No. 157  
: Kebayoran Lama Jakarta 12220  
: 021-5200667  
: Presiden Direktur

- : Ester Gunawan  
: Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26  
: Jakarta 12710  
: Puri Kencana Blok M4 No.15  
: Jakarta 11610  
: 021-5200667  
: Direktur

- : Tjahja Wibisono  
: Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26  
: Jakarta 12710  
: Jl. Bintaro Jaya I C 2/3 Bintaro  
: Pesanggrahan Jakarta 12330  
: 021-5200667  
: Direktur Independen

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2016 and 2015.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

---

**PT TIFA FINANCE Tbk**

Tifa Building 4<sup>th</sup> Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia  
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029  
Fax : 62-21 5229273, 5262425  
www.tifafinance.co.id

3 4 k



3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
  - b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
  - b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

27 Februari 2017/February 27, 2017



**Bernard Thien Ted Nam**  
Predisen Direktur/  
President Director

**Ester Gunawan**  
Direktur/Director

**Tjahja Wibisono**  
Direktur Independen/  
Independent Director

---

**PT TIFA FINANCE Tbk**

Tifa Building 4<sup>th</sup> Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Kas dan Setara Kas</b>	30.658.131	4	108.326.163	<b>Cash and Cash Equivalents</b>
<b>Surat-surat Berharga</b>	1.630.663	5	912.143	<b>Marketable Securities</b>
<b>Piutang Sewa Pembiayaan</b>		6		<b>Finance Lease Receivables</b>
Pihak berelasi	363.731		567.428	Related parties
Pihak ketiga	1.117.149.109		1.031.305.786	Third parties
Nilai residu yang dijamin	727.785.952		493.445.252	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(182.203.794)		(157.642.141)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(727.785.952)		(493.445.252)	Security deposits
Jumlah	935.309.046		874.231.073	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.717.873)		(28.761.138)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	918.591.173		845.469.935	Total - Net
<b>Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 367.026</b>	65.649.035	7	24.287.456	<b>Consumer Financing Receivables - net of allowance for impairment of Rp 367,026</b>
<b>Tagihan Anjak Piutang - Bersih</b>	4.520.500	8	18.426.359	<b>Factoring Receivables - Net</b>
<b>Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik</b>	2.543.896	13	5.193.205	<b>Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables</b>
<b>Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga</b>	4.261.456	9	1.001.376	<b>Other Accounts Receivable - Third Parties</b>
<b>Biaya dibayar Di Muka</b>	675.692	33	550.434	<b>Prepaid Expenses</b>
<b>Pajak dibayar Di Muka</b>	23.118		28.524	<b>Prepaid Taxes</b>
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>	904.345	30	1.923.654	<b>Deferred Tax Assets</b>
<b>Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 164.670 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015</b>	10.417.512	10	702.000	<b>Investment Property - net of accumulated depreciation of Rp 164,670 and nil as of December 31, 2016 and 2015, respectively</b>
<b>Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.925.673 dan Rp 7.928.920 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015</b>	11.077.910	11	12.085.581	<b>Property and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,925,673 and Rp 7,928,920 as of December 31, 2016 and 2015, respectively</b>
<b>Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.759.156, Rp 10.907.323 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015</b>	1.611.589	12	6.730.577	<b>Assets for Lease - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 1,759,156 and Rp 10,907,323 as of December 31, 2016 and 2015, respectively</b>
<b>Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 147.123.887 dan Rp 88.087.422 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015</b>	337.238.755	13	290.444.547	<b>Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 147,123,887 and Rp 88,087,422 as of December 31, 2016 and 2015, respectively</b>
<b>Aset Pengampunan Pajak</b>	1.000.000	14	-	<b>Tax Amnesty Asset</b>
<b>Aset Lain-lain - Bersih</b>		15		<b>Other Assets - Net</b>
Pihak berelasi	123.210	33	115.710	Related parties
Pihak ketiga	12.310.369		29.882.571	Third parties
Jumlah	12.433.579		29.998.281	Total
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.403.237.354</b>		<b>1.346.080.235</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Surat Utang Jangka Menengah	89.466.162	16	137.738.859	Medium Term Notes
Utang Pajak	1.719.196	17	737.576	Taxes Payable
Pinjaman yang Diterima	721.832.026	18	644.495.228	Loans Received
Beban AkruaI	3.287.912	19	3.602.753	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	13.868.804	20	19.984.199	Advances from Customers
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3.617.380	29	7.694.613	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	262.176.220	21	235.583.576	Other Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.095.967.700</b>		<b>1.049.836.804</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	107.970.000	23	107.970.000	Capital Stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and paid-up - 1,079,700,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	10.830.922	24	9.830.922	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba				Retained Earnings
Cadangan umum	250.000	31	200.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	188.218.732		178.242.509	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>307.269.654</b>		<b>296.243.431</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.403.237.354</b>		<b>1.346.080.235</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Sewa pembiayaan	142.407.212	6	134.358.169	Finance lease income
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	12.804.532	13	14.055.972	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Pembiayaan konsumen	9.741.595	7	3.882.788	Consumer financing income
Sewa operasi	2.260.989	12	7.347.394	Operating lease income
Anjak piutang	1.948.389	8	4.415.354	Factoring income
Bunga	334.890	25	613.001	Interest income
Lain-lain - Bersih	4.263.488	26	184.573	Others
Jumlah Pendapatan	<u>173.761.095</u>		<u>164.857.251</u>	Total Revenues
<b>PENGHASILAN (BEBAN)</b>				<b>INCOME (EXPENSES)</b>
Keuntungan penjualan aset tetap dan aset untuk disewakan	1.876.825	11,12	893.064	Gain on sale of property and equipment and assets for lease
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(392.895)		435.487	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan bagi hasil	(86.053.622)	27	(80.576.964)	Interest and profit sharing expenses
Beban umum dan administrasi	(45.227.046)	28	(34.938.238)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	(19.785.632)	6,12,13,15	(22.473.146)	Provision for impairment losses - net
Lain-lain	(20.000)		(860)	Others
Jumlah Beban	<u>(149.602.370)</u>		<u>(136.660.657)</u>	Total Expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>24.158.725</u>		<u>28.196.594</u>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>		30		<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Kini	5.538.072		8.443.389	Current
Tangguhan	1.023.614		(308.526)	Deferred
	<u>6.561.686</u>		<u>8.134.863</u>	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<u>17.597.039</u>	32	<u>20.061.731</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Pcs yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(17.221)	29	(684.010)	Remeasurement of defined benefit liability
	4.305	30	171.003	Tax relating to item that will not be reclassified
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<u>(12.916)</u>		<u>(513.007)</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<u>17.584.123</u>		<u>19.548.724</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>				<b>EARNINGS PER SHARE</b>
<b>DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	16,30	32	18,58	<b>BASIC (in full Rupiah)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Paid-Up	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
	107.970.000	9.830.922	150.000	169.540.785	287.491.707	Balance as of January 1, 2015
<b>Penghasilan komprehensif</b>						<b>Comprehensive income</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	20.061.731	20.061.731	Profit for the year
<b>Rugi komprehensif lain</b>						<b>Other comprehensive loss</b>
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	29	-	-	(513.007)	(513.007)	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>				19.548.724	19.548.724	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Transaksi dengan pemilik</b>						<b>Transactions with owners</b>
Dividen kas	31	-	-	(10.797.000)	(10.797.000)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	31	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2015</b>	<u>107.970.000</u>	<u>9.830.922</u>	<u>200.000</u>	<u>178.242.509</u>	<u>296.243.431</u>	<b>Balance as of December 31, 2015</b>
<b>Penghasilan komprehensif</b>						<b>Comprehensive income</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	17.597.039	17.597.039	Profit for the year
<b>Rugi komprehensif lain</b>						<b>Other comprehensive loss</b>
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	29	-	-	(12.916)	(12.916)	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>				17.584.123	17.584.123	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Transaksi dengan pemilik</b>						<b>Transactions with owners</b>
Dividen kas	31	-	-	(7.557.900)	(7.557.900)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	31	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Tambahkan modal disetor dari aset pengampunan pajak	14, 24	-	1.000.000	-	1.000.000	Additional paid-in capital from tax amnesty asset
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2016</b>	<u>107.970.000</u>	<u>10.830.922</u>	<u>250.000</u>	<u>188.218.732</u>	<u>307.269.654</u>	<b>Balance as of December 31, 2016</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2016	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	833.598.863	758.977.106	Finance lease
Pembiayaan konsumen	114.184.425	9.367.033	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	71.679.075	85.525.837	Factoring
Penerimaan premi asuransi	16.168.166	11.452.284	Insurance premiums
Sewa operasi	2.260.989	7.347.394	Operating lease
Pendapatan bunga	435.728	493.000	Interest income
Piutang yang diambil-alih	26.776.404	25.851.771	Claims from collateral
Pendapatan lain-lain	2.883.712	3.125.346	Other income
Jumlah penerimaan kas	<u>1.067.987.362</u>	<u>902.139.771</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:			Cash disbursements for:
Sewa pembiayaan	(623.953.056)	(553.907.484)	Finance lease
Pembiayaan konsumen	(145.805.445)	(9.009.950)	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	(55.824.827)	(100.385.002)	Factoring
Beban keuangan	(86.401.734)	(81.410.182)	Financial charges
Beban usaha	(46.358.429)	(23.366.186)	Operating expenses
Premi asuransi	(14.323.682)	(12.397.882)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(687.440)	(10.833.462)	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(973.354.613)</u>	<u>(791.310.148)</u>	Total cash disbursements
Kas diperoleh dari operasi	94.632.749	110.829.623	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(4.605.529)</u>	<u>(9.859.441)</u>	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>90.027.220</u>	<u>100.970.182</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset untuk disewakan	5.200.570	1.436.196	Proceeds from sale of assets for lease
Hasil penjualan aset tetap	253.246	159.950	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan investasi surat-surat berharga	-	740.898	Proceeds from sale of marketable securities
Perolehan aset ijarah muntahiyah bittamlik	(217.863.144)	(336.913.908)	Acquisitions of Asset Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan properti investasi	(5.769.362)	-	Acquisitions of Investment Property
Perolehan aset tetap	(739.323)	(1.518.303)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan investasi surat-surat berharga	(26.775)	(659.200)	Net investment in marketable securities
Perolehan aset untuk disewakan	-	(403.100)	Acquisitions of assets for lease
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(218.944.788)</u>	<u>(337.157.467)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pencairan pinjaman	609.346.922	485.291.544	Proceeds from loan availment
Penerimaan dari liabilitas atas pembelian barang modal	91.846.644	283.102.781	Proceed from payables on capital goods hire purchases
Pembayaran pinjaman	(531.493.821)	(476.731.393)	Payments of loans
Pembayaran dari liabilitas atas pembelian barang modal	(67.868.396)	-	Payment for payables on capital goods hire purchases
Pembayaran surat utang jangka menengah	(44.409.201)	-	Payments of medium term notes
Pembayaran dividen kas	<u>(7.557.900)</u>	<u>(10.797.000)</u>	Dividends paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>49.864.248</u>	<u>280.865.932</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(79.053.320)</u>	<u>44.678.647</u>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	108.326.163	60.153.130	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>1.385.288</u>	<u>3.494.386</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>30.658.131</u></u>	<u><u>108.326.163</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 125 tanggal 17 Juni 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta mengenai perubahan masa jabatan anggota Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0075194.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Tifa Finance Tbk ("the Company"), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and was published in Supplement No. 2257 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. Based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 125 dated June 17, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta concerning changes in tenure of members of the Board of Directors and Sharia Supervisory Board. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0075194.AH.01.11 Tahun 2016 dated June 17, 2016.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter Number KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of investment financing, sharia financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval of OJK, operating lease and/or fee-based activities to the extent not inconsistent with legislation.

The Company's office is located at Tifa Building, Jl. Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang OJK) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.079.700.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris**

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 124 tanggal 17 Juni 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Antonius Hanifah Komala Fransiskus Xaverius Bagus Ekodanto

Direksi

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam
Direktur Independen	:	Tjahja Wibisono
Direktur	:	Ester Gunawan

**b. Initial Public Offering of Shares**

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam – LK or currently OJK) in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2016 and 2015, all of the Company's 1,079,700,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Employees, Directors, and Board of Commissioners**

As of December 31, 2016, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 124 dated June 17, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Independent Commissioners

Board of Directors

:	President Director
:	Independent Directors
:	Directors

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 219 tanggal 29 Mei 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 219 dated May 29, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta, follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro	:	President Commissioner
Komisaris	:	Sng Chiew Huat	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Sutadi Sukarya Antonius Hanifah Komala	:	Independent Commissioners

Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam	:	President Director
Direktur Independen	:	Ester Gunawan	:	Independent Directors
Direktur	:	Tjahja Wibisono	:	Directors

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepe. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Risky Aditya Asmoro.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's Internal Audit Chairman is Oktavianus Mesepe. The corporate secretary as of December 31, 2016 and 2015 is Risky Aditya Asmoro.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently OJK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Sharia Supervisory Board as of December 31, 2016 and 2015 as follows:

Ketua	:	H. Iggi H. Achsien, S.E.	:	Chairman
Anggota	:	Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A.	:	Member

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 77 karyawan tahun 2016 dan 86 orang karyawan tahun 2015.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 77 in 2016 and 86 in 2015.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Februari 2017. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2016 were completed and authorized for issuance on February 27, 2017 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

## **2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

### **a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

### **a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement**

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

**b. Penjabaran Mata Uang Asing**

***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

***Transaksi dan Saldo***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2016 (Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	2015 (Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	
Dolar Amerika Serikat	13,436	13,795	United States (U.S) Dollar
Yen Jepang	115	114	Japan Yen

**c. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**d. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

**b. Foreign Currency Transactions**

***Functional and Reporting Currency***

Items included in the financial statements of each of the Company's is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

***Transactions and Balances***

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

**c. Transactions with Related Parties**

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

**d. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.



**e. Instrumen Keuangan**

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dalam instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

**Aset Keuangan**

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

**e. Financial Instruments**

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities FVPL were not disclosed.

**Financial Assets**

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

***Liabilitas Keuangan Lain-lain***

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2016 and 2015, the marketable securities are included in this category.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable and others assets (restricted cash in bank and security deposits) are included in this category.

***Other Financial Liabilities***

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

#### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi***

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2016 and 2015, loans received, medium term notes, accrued expenses, and other liabilities are included in this category.

#### ***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### ***Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost***

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of impairment losses decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

**1. Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

**f. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

**1. Financial Assets**

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**2. Financial Liabilities**

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

**f. Fair value Measurement**

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

#### **g. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

#### **g. Lease Transactions**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

***Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee***

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

***Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor***

***Sewa Pembiayaan***

Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

***Accounting Treatment as a Lessee***

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

***Accounting Treatment as a Lessor***

***Finance Lease***

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivable. Finance lease receivable consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivable. The Company does not recognize interest income from finance receivable which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

#### *Sewa Operasi*

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

#### **h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen**

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the lease assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivable is recorded as gain or loss at the time of sale.

#### *Operating Lease*

Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

#### **h. Accounting for Consumer Financing**

Early terminations of consumer financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

For Joint financing cooperation and *chanelling* agreement without recourse, consumer financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For *chanelling* agreements (with recourse), consumer financed receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Properti Investasi**

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**j. Investment Properties**

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated over its estimated useful life of 20 years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

**k. Property and Equipment**

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.



Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### **I. Aset untuk Disewakan**

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Depreciation and amortization are computed on double declining method over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Building
Office equipment
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

#### **I. Assets for Lease**

Assets for lease are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the same method and estimated useful lives used for property and equipment (Note 2k).

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as a gain or loss at the time of sale.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

**m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diljarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali**

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

**m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

The assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value.

**n. Claims from Collateral**

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is carrying value of related finance lease receivable deducted for impairment in market value of the collateral. Finance lease receivable are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been replaced under the Company's authority because customers can not fulfill their obligations.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan akan dikembalikan ke pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dihapuskan terhadap tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali.

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**p. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

**o. Impairment of Non-Financial Assets**

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**p. Stock Issuance Cost**

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**r. Imbalan Kerja**

***Imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

***Liabilitas imbalan kerja jangka panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

**q. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing, and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

**r. Employee Benefits**

***Short-term employee benefits***

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

***Long-term employee benefits liability***

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

**s. Pajak Penghasilan**

***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**t. Aset Pengampunan Pajak**

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

**s. Income Tax**

***Current Tax***

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

***Deferred Tax***

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**t. Tax Amnesty Assets**

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty asset is recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid in relation to tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

**u. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

**v. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

**w. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

**x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measured tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

**u. Earnings Per Share**

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**v. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**w. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

**x. Events After the Reporting Date**

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

**b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

**3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**a. Functional Currency**

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

**b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	30.658.131	108.326.163	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	65.649.035	24.287.456	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	4.520.500	18.426.359	Factoring receivables
Piutang lain-lain	4.261.456	1.001.376	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	1.240.137	1.161.057	Restricted cash in banks
Simpanan jaminan	141.879	134.279	Security deposits
Jumlah Aset Keuangan	<u>106.471.138</u>	<u>153.336.690</u>	Total Financial Assets

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2016 and 2015 follows:



d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. Komitmen Sewa

*Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee*

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor*

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

e. Lease Commitments

*Operating lease – the Company as lessee*

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that these are operating leases since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Operating lease – the Company as lessor*

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risk and rewards of ownership of related assets.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Properti investasi (Catatan 10)	10.417.512	702.000	Investment properties (Note 10)
Aset tetap (Catatan 11)	11.077.910	12.085.581	Property and equipment (Note 11)
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	<u>1.611.589</u>	<u>6.730.577</u>	Assets for lease (Note 12)
Jumlah	<u><u>23.107.011</u></u>	<u><u>19.518.158</u></u>	Total

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22.

b. Estimated Useful Lives of, Investment Properties, Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's investment properties, property and equipment and assets for lease is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of Investment properties, property and equipment and asset for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets follows:

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.617.380 dan Rp 7.694.613 (Catatan 29).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset pajak tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 904.345 dan Rp 1.923.654 (Catatan 30).

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2016 and 2015 long-term employee benefits liability amounted to Rp 3,617,380 and 7,694,613, respectively (Note 29).

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2016 and 2015, deferred tax assets amounted to Rp 904,345 and Rp 1,923,654, respectively (Note 30).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Properti investasi (Catatan 10)	10.417.512	702.000	Investment properties (Note 10)
Aset tetap (Catatan 11)	11.077.910	12.085.581	Property and equipment (Note 11)
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	<u>1.611.589</u>	<u>6.730.577</u>	Assets for lease (Note 12)
Jumlah	<u><u>23.107.011</u></u>	<u><u>19.518.158</u></u>	Total

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2016 and 2015 follows:

**4. Kas dan Setara Kas**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	<u>12.512</u>	<u>21.000</u>	Rupiah
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.292.229	6.526.275	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1.726.316	2.339.393	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.501.880	4.120.897	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.318.678	4.038.998	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	975.600	2.035.221	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	807.828		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	516.144	513.131	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	165.502	3.807	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk -			PT Bank Danamon Syariah -
Unit Usaha Syariah	98.108	-	Sharia Business Unit
PT Bank Sinarmas Tbk	96.047	1.839.542	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank BCA Syariah	88.195	87.742	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	72.444		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk -			PT Bank CIMB Niaga Tbk -
Unit Usaha Syariah	50.119	182.750	Sharia Business Unit
PT Bank BRI Syariah	29.684	29.448	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	13.788	61.467	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Jabar Banten Syariah	12.745	15.652	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank ICBC Indonesia	7.168	487.331	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank BNI Syariah	4.237	26.927	PT Bank BNI Syariah
PT Rabobank International Indonesia	<u>3.556</u>	<u>-</u>	PT Rabobank International Indonesia
Jumlah	<u><u>12.780.268</u></u>	<u><u>22.308.581</u></u>	Subtotal

**4. Cash and Cash Equivalent**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Cash on hand			Cash on hand
Rupiah	<u>12.512</u>	<u>21.000</u>	Rupiah
Cash in banks - Third parties			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.292.229	6.526.275	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1.726.316	2.339.393	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.501.880	4.120.897	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.318.678	4.038.998	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	975.600	2.035.221	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	807.828		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	516.144	513.131	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	165.502	3.807	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Syariah -			PT Bank Danamon Syariah -
Sharia Business Unit	98.108	-	Sharia Business Unit
PT Bank Sinarmas Tbk	96.047	1.839.542	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank BCA Syariah	88.195	87.742	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	72.444		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk -			PT Bank CIMB Niaga Tbk -
Sharia Business Unit	50.119	182.750	Sharia Business Unit
PT Bank BRI Syariah	29.684	29.448	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	13.788	61.467	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Jabar Banten Syariah	12.745	15.652	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank ICBC Indonesia	7.168	487.331	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank BNI Syariah	4.237	26.927	PT Bank BNI Syariah
PT Rabobank International Indonesia	<u>3.556</u>	<u>-</u>	PT Rabobank International Indonesia
Subtotal	<u><u>12.780.268</u></u>	<u><u>22.308.581</u></u>	Subtotal

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2016	2015	
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
PT Bank Sinarmas Tbk	4.275.766	9.559.550	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	47.065	60.599	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	62.440	3.933	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>4.385.271</u>	<u>9.624.082</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>17.165.539</u>	<u>31.932.663</u>	Total - Cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Jabar Banten Syariah	3.000.000		PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	500.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	<u>3.000.000</u>	<u>500.000</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	10.480.080	-	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	71.734.000	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	4.138.500	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>10.480.080</u>	<u>75.872.500</u>	Subtotal
Jumlah - Deposito berjangka	<u>13.480.080</u>	<u>76.372.500</u>	Total - Time Deposits
Jumlah	<u><u>30.658.131</u></u>	<u><u>108.326.163</u></u>	Total
Suku bunga dan bagi hasil rata-rata per tahun			Average interest rates and profit margin per annur
deposito berjangka			on time deposits
Rupiah	8,00%	5,75% - 6,65%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 1,50%	0,50% - 2,60%	U.S. Dollar

**5. Surat-surat Berharga**

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham pihak ketiga dalam Rupiah yang diukur pada nilai wajar dengan perincian sebagai berikut:

	2016	2015
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793.500 saham)	710.182	249.159
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (26.000 saham)	238.550	296.400
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham)	217.800	131.175
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (276.500 saham tahun 2016 dan 225.500 saham tahun 2015)	212.905	66.071
PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham)	159.075	74.728
PT Bumi Serpong Damai Tbk (52.500 saham)	92.138	94.500
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	<u>13</u>	<u>110</u>
Jumlah	<u><u>1.630.663</u></u>	<u><u>912.143</u></u>

**5. Marketable Securities**

The Company's marketable securities consist of the following investment in shares of third parties denominated in Rupiah and measured at fair value:

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793,500 shares)
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (26,000 shares)
PT Medco Energi Tbk (165,000 shares)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (276,500 shares in 2016 and 225,500 shares in 2015)
PT Timah (Persero) Tbk (147,977 shares)
PT Bumi Serpong Damai Tbk (52,500 shares)
Others (less than Rp 100 thousand each)
Total

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 691.744 tahun 2016 dan (Rp 1.006.532) tahun 2015 yang disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

The fair value of marketable securities were based on the quoted market values as of December 31, 2016 and 2015. Unrealized gain (loss) on change in fair values of these marketable securities held for trading amounted to Rp 691,744 in 2016 and (Rp 1,006,532) in 2015 is presented as part in profit or loss.

**6. Piutang Sewa Pembiayaan**

**6. Finance Lease Receivables**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Piutang sewa pembiayaan - kotor			Gross finance lease receivable
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Rupiah	363.731	567.428	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.018.941.294	961.588.722	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	98.207.815	69.717.064	U.S Dollar (Note 38)
Jumlah	<u>1.117.149.109</u>	<u>1.031.305.786</u>	Subtotal
Jumlah	1.117.512.840	1.031.873.214	Total
Nilai residu yang dijamin	727.785.952	493.445.252	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(182.203.794)	(157.642.141)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(727.785.952)</u>	<u>(493.445.252)</u>	Security deposits
Jumlah	935.309.046	874.231.073	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16.717.873)</u>	<u>(28.761.138)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>918.591.173</u></u>	<u><u>845.469.935</u></u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	15,50%	15,38%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,71%	9,18%	U.S Dollar

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	507.851.538	500.469.700	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	340.077.891	324.470.939	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>269.583.411</u>	<u>206.932.575</u>	More than 2 years
Jumlah	<u><u>1.117.512.840</u></u>	<u><u>1.031.873.214</u></u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on age follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	<u>363.731</u>	<u>567.428</u>	Not past due and unimpaired

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.084.083.150	977.776.332	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	2.302.728	2.654.532	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.711.265	1.721.165	31 - 60 days
61 - 90 hari	993.760	855.586	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.304.724	930.686	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	25.753.482	47.367.485	Past due and impaired
Jumlah	<u>1.117.149.109</u>	<u>1.031.305.786</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.117.512.840</u>	<u>1.031.873.214</u>	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	28.761.138	23.782.147	Balance at beginning of the year
Penambahan	10.890.000	12.500.000	Provisions
Pemulihan	(22.317.206)	-	Recoveries
Penghapusan	(616.059)	(7.521.009)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>16.717.873</u>	<u>28.761.138</u>	Balance at end of the year

Cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai – bersih" dimana pemulihan cadangan dapat saling hapus dengan "penambahan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih" di laba rugi.

Provision for impairment is presented as a part of "Provision for impairment losses – net" while recoveries are set off with the "provision for impairment – net" in profit or loss.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of individual finance lease receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets follows:

	2016	2015	
Alat berat	439.767.686	506.391.586	Heavy equipment
Mesin	258.475.579	353.263.578	Machine
Kendaraan	98.336.332	106.845.607	Vehicles
Kapal	104.396.143	59.781.137	Boat
Tanah dan Bangunan	216.514.654	-	Land and Building
Lainnya	22.446	5.591.306	Others
Jumlah	<u>1.117.512.840</u>	<u>1.031.873.214</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 1.034.457.470 dan Rp 905.996.820 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16 dan 18).

Finance lease receivables amounting to Rp 1,034,457,470 and Rp 905,996,820 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, were pledged as collateral on Medium Term Notes and loans obtained by the Company (Notes 16 and 18).

**7. Piutang Pembiayaan Konsumen**

**7. Consumer Financing Receivables**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor Pihak ketiga Rupiah	90.166.494	26.083.722	Gross consumer financing receivables Third parties Rupiah
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(24.150.433)</u>	<u>(1.429.240)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah - bersih	66.016.061	24.654.482	Total - Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>65.649.035</u></u>	<u><u>24.287.456</u></u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,60%	15,05%	Average interest rates per annum Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk on consumer financing receivables.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on source of financing and type of consumer follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Sumber dana pembiayaan			Source of financing
Pembiayaan sendiri	90.166.494	26.083.722	Direct financing
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(24.150.433)</u>	<u>(1.429.240)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah - Bersih	66.016.061	24.654.482	Total - Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u><u>65.649.035</u></u>	<u><u>24.287.456</u></u>	Net
Kelompok penerima pembiayaan			Type of consumer
Korporasi	78.955.212	-	Corporate
Personal	<u>11.211.282</u>	<u>26.083.722</u>	Individual
Jumlah	<u><u>90.166.494</u></u>	<u><u>26.083.722</u></u>	Total



Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	2016	2015	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	23.779.624	24.653.629	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	22.385.934	776.294	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	44.000.936	653.799	More than 2 years
Jumlah	<u>90.166.494</u>	<u>26.083.722</u>	Total

Piutang pembiayaan konsumen belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The consumer financing receivables are not past due and unimpaired.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of the individual consumer financing receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan oleh Perusahaan.

There are no consumer financing receivables pledged as collateral by the Company.

#### 8. Tagihan Anjak Piutang

#### 8. Factoring Receivables

	2016	2015	
Pihak ketiga Rupiah	4.567.410	18.860.221	Third parties Rupiah
Pendapatan anjak piutang tanggungan	<u>(46.910)</u>	<u>(433.862)</u>	Deferred factoring income
Jumlah - Bersih	<u>4.520.500</u>	<u>18.426.359</u>	Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	16,70%	16,84%	Average interest rates per annum Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no impairment in value of factoring receivables, thus, no allowance for impairment was provided on these receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in factoring receivables.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminkan oleh Perusahaan.

There are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada nasabah yang mengalihkan piutang karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

All factoring receivables are on a with recourse basis requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

**9. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga**

	2016	2015
Piutang pembiayaan	3.000.000	-
Piutang karyawan	302.382	171.131
Lain-lain	959.074	830.245
Jumlah	<u>4.261.456</u>	<u>1.001.376</u>

Piutang pembiayaan merupakan piutang dari PT Pelnas Sarana Bahari (Pelnas) sehubungan dengan kewajiban pembayaran sewa pembiayaan yang telah disepakati antara Perusahaan dengan Pelnas (Catatan 36c).

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

**9. Other Accounts Receivable - Third Parties**

Receivable financing  
 Loans to employees  
 Others

Total

Receivable financing is a receivable from PT Pelnas Sarana Bahari (Pelnas) in relation to payment of finance lease obligation of Pelnas that has been agreed between the Company and Pelnas (Note 36c).

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

**10. Properti Investasi**

Pada tanggal 31 Desember 2016, properti investasi terdiri dari tanah seluas 540 m2 yang berlokasi di Cikarang, Bekasi dan ruang perkantoran seluas 214,05 m2 yang di APL Tower, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2015, properti investasi merupakan tanah seluas 540 m2 milik Perusahaan yang berlokasi di Cikarang, Bekasi.

Rekonsiliasi jumlah tercatat properti investasi selama tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**10. Investment Properties**

As of December 31, 2016, investment properties represents a parcel of land measuring 540 square meters which is located at Cikarang, Bekasi and Office Space measuring 214.05 square meters located at APL Tower, Jakarta.

As of December 31, 2015 investment property represents a parcel of land measuring 540 square meters owned by Company which is located at Cikarang, Bekasi.

Reconciliation of the net book value of investment properties during 2016 and 2015 follows:

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	-	9.880.182	-	9.880.182	Building
Jumlah	<u>702.000</u>	<u>9.880.182</u>	<u>-</u>	<u>10.582.182</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	-	164.670	-	164.670	Building
Nilai Tercatat	<u>702.000</u>			<u>10.417.512</u>	Net Book Value

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Nilai Tercatat	<u>702.000</u>			<u>702.000</u>	Net Book Value

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 10.515.512 dan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 800.000.

The fair value of the investment properties based on estimate of management as of December 31, 2016 amounted Rp 10,515,512 and as of December 31, 2015 amounted to Rp 800,000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned investment properties.

**11. Aset Tetap**

**11. Property and Equipment**

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.753.590	-	-	1.753.590	Land
Bangunan	7.671.610	-	-	7.671.610	Building
Peralatan kantor	3.872.340	739.323	(397.726)	4.213.937	Office equipment
Kendaraan	6.716.961	-	(352.515)	6.364.446	Vehicles
Jumlah	<u>20.014.501</u>	<u>739.323</u>	<u>(750.241)</u>	<u>20.003.583</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	211.153	383.580	-	594.733	Building
Peralatan kantor	2.781.578	453.747	(389.828)	2.845.497	Office equipment
Kendaraan	4.936.189	873.984	(324.730)	5.485.443	Vehicles
Jumlah	<u>7.928.920</u>	<u>1.711.311</u>	<u>(714.558)</u>	<u>8.925.673</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>12.085.581</u>			<u>11.077.910</u>	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015			31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:					At cost:	
Tanah	1.753.590	-	-	-	1.753.590	Land
Bangunan	7.671.610	-	-	-	7.671.610	Building
Peralatan kantor	3.685.208	258.894	(71.762)	-	3.872.340	Office equipment
Kendaraan	5.561.738	1.259.409	(230.404)	126.218	6.716.961	Vehicles
Jumlah	<u>18.672.146</u>	<u>1.518.303</u>	<u>(302.166)</u>	<u>126.218</u>	<u>20.014.501</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:	
Bangunan	50.475	160.678	-	-	211.153	Building
Peralatan kantor	2.400.105	453.235	(71.762)	-	2.781.578	Office equipment
Kendaraan	4.479.051	552.776	(206.763)	111.125	4.936.189	Vehicles
Jumlah	<u>6.929.631</u>	<u>1.166.689</u>	<u>(278.525)</u>	<u>111.125</u>	<u>7.928.920</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>11.742.515</u>				<u>12.085.581</u>	Net Book Value

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 28) in profit or loss.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to sale of certain property and equipment with details as follows:

	2016	2015	
Harga jual	253.246	159.950	Selling price
Nilai tercatat	35.683	23.641	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 26)	<u>217.563</u>	<u>136.309</u>	Gain on sale of property and equipment (Note 26)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which are still being processed as of the date of completion of these financial statements and in Semarang with renewable HGB for twenty (20) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.067.255 dan Rp 3.593.737.

As of December 31, 2016 and 2015, building and vehicles are insured with PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, for a total coverage of Rp 3,067,255 and Rp 3,593,737, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that, there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

## 12. Aset untuk Disewakan

## 12. Assets for Lease

	1 Januari/ <i>January 1, 2016</i>	Perubahan selama tahun 2016/ <i>Changes during 2016</i>		31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	3.370.745	-	-	3.370.745	Vehicles
Mesin	14.267.155	-	(14.267.155)	-	Machineries
Jumlah	<u>17.637.900</u>	<u>-</u>	<u>(14.267.155)</u>	<u>3.370.745</u>	Total

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	1.199.243	547.392	-	1.746.635	Vehicles
Mesin	7.585.448	696.011	(8.281.459)	-	Machineries
Jumlah	8.784.691	1.243.403	(8.281.459)	1.746.635	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:					Allowance for impairment loss:
Mesin	2.122.632	334.277	(2.444.388)	12.521	Machineries
Jumlah	10.907.323			1.759.156	Total
Nilai Tercatat	6.730.577			1.611.589	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015			31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:					At cost:	
Kendaraan	3.292.490	403.100	(198.627)	(126.218)	Vehicles	
Mesin	20.861.710	-	(6.594.555)	-	Machineries	
Jumlah	24.154.200	403.100	(6.793.182)	(126.218)	Total	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:	
Kendaraan	852.708	625.236	(167.576)	(111.125)	Vehicles	
Mesin	7.455.292	2.980.792	(2.850.636)	-	Machineries	
Jumlah	8.308.000	3.606.028	(3.018.212)	(111.125)	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai:					Allowance for impairment loss:	
Mesin	3.706.995	1.511.166	(3.095.529)	-	Machineries	
Jumlah	12.014.995			10.907.323	Total	
Nilai Tercatat	12.139.205			6.730.577	Net Book Value	

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 28) in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang diakui atas bagian dari nilai mesin Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" pada laba rugi.

Impairment loss recognized on Company's machineries is presented as part of "Provision for impairment losses" in profit or loss.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to the sale of certain assets for lease, with details as follows:

	2016	2015	
Harga jual	5.200.570	1.436.196	Selling price
Nilai tercatat	3.541.308	679.441	Net book value
Keuntungan penjualan aset untuk disewakan (Catatan 26)	1.659.262	756.755	Gain on sale of assets for lease (Note 26)

Aset untuk disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, sebesar Rp 2.818.100 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 2.938.100 dan US\$ 1.463.298 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Assets for lease are insured with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, amounting Rp 2,818,100 as of December 31, 2016 and Rp 2,938,100 and US\$ 1,463,298 as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset untuk disewakan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the aforementioned assets.

### 13. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

### 13. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

These represent heavy equipment owned by the Company, which are used for finance lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	378.531.969	217.863.144	(112.032.471)	484.362.642	At cost
Akumulasi penyusutan	85.309.829	124.874.633	(65.328.168)	144.856.294	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.777.593	-	(510.000)	2.267.593	Allowance for impairment loss
Jumlah	88.087.422			147.123.887	Total
Nilai Tercatat	290.444.547			337.238.755	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	176.385.778	336.913.908	(134.767.717)	378.531.969	At cost
Akumulasi penyusutan	91.212.937	124.511.018	(130.414.126)	85.309.829	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.777.593	-	-	2.777.593	Allowance for impairment loss
Jumlah	93.990.530			93.990.530	Total
Nilai Tercatat	82.395.248			284.541.439	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 126.541.497 dan Rp 124.511.018 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 126,541,497 in 2016 and Rp 124,511,018 in 2015 is included as part of "Ijarah muntahiyah bittamlik income - net" in profit or loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset ijarah muntahiyah bittamlik adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of assets for ijarah muntahiyah bittamlik follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun Pemulihan	2.777.593 (510.000)	2.777.593 -	Balance at beginning of the year Recoveries
Saldo akhir tahun	<u>2.267.593</u>	<u>2.777.593</u>	Balance at end of the year

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 241.539.240 dan US\$ 26.506.822 pada tanggal 31 Desember 2016 serta Rp 584.314.682 dan US\$ 8.223.000 pada tanggal 31 Desember 2015.

Assets for IMBT are insured with PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara and PT Asuransi Jasa Indonesia, third parties, for a total insurance coverage of Rp 241,539,240 and US\$ 26,506,822 as of December 31, 2016 and Rp 584,314,682 and US\$ 8,223,000 as of December 31, 2015.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the assets.

#### 14. Aset Pengampunan Pajak

#### 14. Tax Amnesty Asset

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak

On September 20, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On September 23, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 as a proof that tax amnesty has been granted.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari tanah senilai Rp 1.000.000.

Tax amnesty asset as declared in the Company's Letter of Tax Amnesty Annotation consist of land amounting Rp 1,000,000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.000 di kreditkan pada akun tambahan modal disetor di ekuitas pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016.

Tax amnesty asset amounting to Rp 1,000,000 was recognized and credited as part of additional paid-in capital under the Equity section of the statement of financial position as of December 31, 2016

Uang tebusan yang dibayarkan untuk sehubungan dengan aset pengampunan pajak sebesar Rp 20.000 diakui sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

Fees paid in relation to tax amnesty amounting to Rp 20,000 was recognized as part of "Expenses - Others" in 2016 profit or loss.

**15. Aset Lain-lain - Bersih**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 600.000 dan Rp 2.600.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	11.051.563	28.702.945
Kas di bank yang dibatasi pencairannya (Catatan 18)	1.240.137	1.161.057
Simpanan jaminan	<u>141.879</u>	<u>134.279</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>12.433.579</u></u>	<u><u>29.998.281</u></u>

**15. Other Assets – Net**

Claims from collateral - net of allowance for impairment of Rp 600,000 and Rp 2,600,000 as of December 31, 2016 and 2015
Restricted cash in banks (Note 18)
Security deposits
Net

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal tahun	2.600.000	1.800.000
Penambahan	31.388.561	8.461.980
Penghapusan	<u>(33.388.561)</u>	<u>(7.661.980)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>600.000</u></u>	<u><u>2.600.000</u></u>

Claims from collateral

The changes in allowance for impairment on claims from collateral follows:

Balance at beginning of the year
Provisions
Write-off
Balance at end of the year

Kas di bank yang dibatasi pencairannya

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Maybank Syariah Indonesia, PT Jabar Banten Syariah dan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah (Catatan 18).

Restricted cash in banks

The restricted cash in banks were placed in relation to loans received from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Maybank Syariah Indonesia, PT Jabar Banten Syariah and PT Bank CIMB Niaga Tbk – Sharia Business Unit (Note 18).

**16. Surat Utang Jangka Menengah**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Nilai nominal : MTN III (US\$ 6.666.664 tahun 2016 dan US\$ 10.000.000 tahun 2015)	89.573.297	137.950.000
Dikurangi : Biaya emisi belum diamortisasi	<u>107.135</u>	<u>211.141</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>89.466.162</u></u>	<u><u>137.738.859</u></u>

**16. Medium Term Notes**

Nominal value MTN III (US\$ 6,666,664 in 2016 and US\$ 10,000,000 in 2015)
Less : Unamortized issuance cost
Total - Net



**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

<u>Seri/Series</u>	<u>Nilai Nominal/ Nominal Value</u>	<u>Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate</u>	<u>Jatuh Tempo/ Due Date</u>	<u>Cicilan/ Installment</u>
MTN III	\$10.000.000	5,15%	20 Oktober/ October 2018	Pembayaran pokok dan pembayaran bunga MTN III dibayarkan setiap triwulan/ <i>The principal and interest on MTN III are paid on a quarterly basis</i>

Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes III* (MTN III) Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

On October 13, 2014, the Company issued Tifa Finance Medium Term Notes III (MTN III) Year 2014 with a nominal value of US\$ 10,000,000 and matured on October 20, 2015. The Company issued MTN III for purpose of funding the Company's main activity which is leasing.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan baik dan tepat waktu, Perusahaan wajib menyerahkan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan untuk kepentingan pemegang surat utang. Persyaratan tersebut didokumentasikan dalam akta Jaminan Fidusia antara Tifa Finance Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk dengan Akta No. 16 tanggal 13 Oktober 2014 dari Vita Cahyojati, S.H., MHum., notaris di Depok.

To secure the Company's timely payments of the principal and interest coupon of the MTN III, the Company is obliged to give collateral in the form of a fiduciary transfer of finance lease receivables to the trustee for the interest of the medium term notes holders. The above requirement is documented in the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Bank Bukopin Tbk based on Notarial Deed No.16 dated October 13, 2014 of Vita Cahyojati, S.H., Mhum., public notary in Depok.

Pada tanggal 8 Oktober 2015, sesuai dengan Akta No. 05 dari Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan selaku penerbit MTN III melakukan perpanjangan jangka waktu MTN III yang terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018.

On October 8, 2015 based on Notarial Deed No. 05 of Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta, the Company as the issuer of MTN III has extended the term of MTN III from October 20, 2015 until October 20, 2018.

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 8 Oktober 2015 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

The Company has appointed PT BCA sekuritas as the arranger PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents and PT Bank Bukopin Tbk as monitoring and collateral agents based on Notarial Deed No. 5 dated October 8, 2015 of Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta.

Pada tahun 2016, Pembayaran pinjaman pokok surat utang jangka menengah adalah sebesar US\$ 3.333.336 (ekuivalen Rp 44.409.201).

In 2016, payment of medium term notes principal amounted US\$ 3,333,336 (equivalent Rp 44,409,201).

Dalam perjanjian penerbitan MTN III mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The MTN III agreements provide for certain negative covenants that should be complied by the Company. While the MTN payables are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, to give corporate guarantee except relating to business activities of the Company, conduct merger or acquisition, sell fixed assets more than 10% of the Company's assets, change the Company's business activities, and reduce the authorized, issued and fully paid shares of the Company. As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with the covenants of those agreements.

**17. Utang Pajak**

	2016
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	887.277
Pajak penghasilan	
Pasal 21	201.690
Pasal 4(2)	21.124
Pasal 23	5.654
Pasal 25	603.451
Jumlah	<u>1.719.196</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

**17. Taxes Payable**

	2016	2015	
	887.277	109.989	Corporate income tax (Note 29)
			Income taxes
	201.690	153.630	Article 21
	21.124	-	Article 4(2)
	5.654	25.761	Article 23
	603.451	448.196	Article 25
Jumlah	<u>1.719.196</u>	<u>737.576</u>	Total

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

**18. Pinjaman yang Diterima**

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	226.366.447	278.446.858
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	167.767.015	215.755.080
PT Bank Central Asia Tbk	96.689.286	75.371.594
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	80.887.817	20.612.289
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	53.390.589	16.929.637
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	47.565.334	-
PT Bank Syariah Mandiri	32.209.421	14.166.307
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
- Unit Usaha Syariah	11.944.380	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
- Unit Usaha Syariah	1.794.971	5.111.395
PT Bank Jabar Banten Syariah	1.716.692	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
- Unit Usaha Syariah	1.500.074	4.410.128
PT Bank ICBC Indonesia	-	13.111.569
PT Bank BNI Syariah	-	580.371
Jumlah	<u>721.832.026</u>	<u>644.495.228</u>

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah	9,75% - 12,76%	9,75% - 12,50%

**18. Loans Received**

This account represents credit facilities obtained from the following parties:

	2016	2015
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	226.366.447	278.446.858
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	167.767.015	215.755.080
PT Bank Central Asia Tbk	96.689.286	75.371.594
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	80.887.817	20.612.289
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	53.390.589	16.929.637
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	47.565.334	-
PT Bank Syariah Mandiri	32.209.421	14.166.307
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
- Shariah Business Unit	11.944.380	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
- Shariah Business Unit	1.794.971	5.111.395
PT Bank Jabar Banten Syariah	1.716.692	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
- Shariah Business Unit	1.500.074	4.410.128
PT Bank ICBC Indonesia	-	13.111.569
PT Bank BNI Syariah	-	580.371
Jumlah	<u>721.832.026</u>	<u>644.495.228</u>

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company follows:

	2016	2015
Rupiah	9,75% - 12,76%	9,75% - 12,50%

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas untuk Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 231.544.938 dan Rp 221.074.619 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 114.752 dan Rp 534.064 (Catatan 15).

b. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tahun 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In 2014, the Company obtained a Working Capital Loan for facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) with a maximum amount of facility Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financial period of three (3) years and will be available for eighteen (18) months.

In 2015, the Company obtained addition Working Capital Loan for new facility amounting Rp 300,000,000 (*revolving*), with maximum financial period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

In 2016, the Company obtained addition Working Capital Loan for new facility amounting Rp 300,000,000 (*revolving*), with maximum financial period of three (3) years and will be available for eighteen (18) months.

The facility is secured by finance lease the receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 231,544,938 and Rp 221,074,619 in 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loans received from Mandiri, amounted to Rp 114,752 and Rp 534,064, respectively (Note 15).

b. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

On May 31, 2013, The Company signed a Working Capital Credit Export (KMKE I) with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (*non revolving*) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for nine (9) months.

In 2014, the Company obtained addition Working Capital Credit Export for new facility with a maximum amount of facility Rp 200,000,000 (*non revolving*) with maximum financing period of three (3) years and will be available for nine (9) months.

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 136.394.697 dan Rp 97.263.722 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari LPEI, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 462.444 dan Rp 22.714 (Catatan 15).

c. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas baru pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 53.406.327 dan Rp 39.659.072 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BCA, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar nihil dan Rp 241.702 (Catatan 15).

d. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Pada tahun 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk (JTrust) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

In 2015, the Company obtained addition Working Capital Credit Export for new facility with a maximum amount of facility Rp 150,000,000 (*non revolving*) with maximum financing period of three (3) years and will be available for nine (9) months.

The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 136,394,697 and Rp 97,263,722 in 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from LPEI amounted to Rp 462,444 and Rp 22,714 respectively (Note 15).

c. PT Bank Central Asia Tbk

In 2014, the Company obtained an loan facility amounting to Rp 50,000,000 from PT Bank Central Asia (BCA) with maximum term of financing of three (3) years from the drawdown date.

In 2015, the Company obtained addition loan for new facility with a maximum amount of facility Rp 120,000,000 with maximum term of three (3) years from the drawdown date and will be available for six (6) months.

The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 53,406,327 and Rp 39,659,072 in 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loan received from BCA amounted to nil and Rp 241,702, respectively (Note 15).

d. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

On August 26, 2015, the Company signed a Working Capital Executing Multifinance (KEM) with PT Bank JTrust Indonesia Tbk (JTrust) with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (*non revolving*) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (revolving) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 42.768.844 dan Rp 898.072 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari J Trust, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 80.795 dan Rp 4.359 (Catatan 15).

e. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman untuk kredit modal kerja sebesar Rp 100.000.000 dan Rp 10.000.000 untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank). Jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan 10 Maret 2015, sedangkan PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 Desember 2016.

Pada tahun 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Oktober 2016.

Pada tahun 2016, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan six (6) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 22.366.510 dan Rp 11.290.560 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

In 2016, the Company signed a Working Capital Executing Multifinance (KEM) with a maximum amount of facility Rp100,000,000 (*non revolving*) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 42,768,844 and Rp 898,072 in 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding restricted cash in banks relation to the loans received from J Trust amounted to Rp 80,795 and Rp 4,359, respectively (Note 15).

e. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

In 2011, the Company obtained facility amounting to Rp 100,000,000 for working capital and Rp 10,000,000 for overdraft facility (PRK) from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank). Term of the facility is until March 10, 2015 and overdraft facility have been extended several times, most recently extended December 21, 2016.

In 2013, the Company obtained additional new facility amounting to Rp 50,000,000 for Working Capital (*non revolving*) with maximum financing period of three (3) years and have been extended several times, mostly recently extended October 20, 2016.

In 2016, the Company obtained additional new facility amounting to Rp 100,000,000 for Working Capital (*non revolving*) with maximum financing period of six (6) years and will be available for twelve (12) months.

This facility is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 22,366,510 and Rp 11,290,560 in 2016 and 2015, respectively.

f. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 5.353.502 pada tahun 2016.

g. PT Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus Wakalah Wal Ijarah Muntahia Bittamlik *Chanelling Revolving* bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.

Pada tahun 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama-Wakalah Wal Murabahah Ijarah Muntahia Bittamlik *Chanelling Non Revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Mudharabah *Chanelling Non Revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 85.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 12.094.552 dan Rp 18.111.252 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 232.453 dan Rp 16.450 (Catatan 15).

f. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On May 12, 2016, the Company signed a Working Capital Credit Installment (KAB) with PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with a maximum amount of facility of Rp 50,000,000 (*revolving*) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 5,363,502 in 2016.

g. PT Bank Syariah Mandiri

In 2010, the Company has entered into a Cooperation Agreement on Special Transaction Financing Facility - Wakalah Wal Ijarah Muntahia Bittamlik *Chanelling Revolving* with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum facility of Rp 50,000,000 and with withdrawal period of fortyeight (48) months up to September 27, 2014.

In 2014, the Company obtained a new facility on Facility *Chanelling* - Wakalah Wal Murabahah/ Ijarah Muntahia Bittamlik with maximum facility of Rp 100,000,000 (*non revolving*) with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

In 2016, the Company obtained addition new facility on Mudharabah *Chanelling* with maximum facility of Rp 85,000,000 (*non revolving*) with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

This facility is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 12,094,552 and Rp 18,111,252 in 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the restricted cash in banks related to this loan amounted to Rp 232,453 and Rp 16,450 respectively (Note 15).

h. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Mudharabah dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah (Danamon – Syariah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*Non Revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 455.118 pada tahun 2016.

i. PT Bank Maybank Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah

Pada tahun 2013, berdasarkan perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah), Perusahaan memperoleh fasilitas untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 21 Desember 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 4.966.191 dan Rp 4.226.341 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saldo kas di bank yang dibatasi pencairan sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3.338 dan Rp 3.812 (Catatan 15).

j. PT Bank Jabar Banten Syariah

Pada tanggal 22 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Mudharabah *Executing*) dengan PT Jabar Banten Syariah (BJB Syariah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama enam (6) bulan.

h. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Sharia Business Unit

On May 16, 2016, the Company signed a Working Capital Credit Mudharabah with PT Danamon Indonesia Tbk – Sharia Business Unit (Danamon – Sharia) with a maximum amount of facility Rp 25,000,000 (Revolving) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 455,118 in 2016.

i. PT Bank Maybank Indonesia Tbk– Sharia Business Unit

In 2013, based on Working Capital Credit Agreement (the Council), the Company obtained a Working Capital Loan for facility amounting to Rp 50,000,000 (*non revolving*) from PT Bank Maybank Indonesia Tbk – Sharia Business Unit, with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period until December 21, 2014.

The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 4,966,191 and Rp 4,226,341 in 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the restricted cash in banks loans related to this amounted to Rp 3,338 and Rp 3,812, respectively (Note 15).

j. PT Bank Jabar Banten Syariah

On December 22, 2016, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (Mudharabah *Executing*) with PT Jabar Banten Syariah (BJB Syariah) with a maximum amount of facility Rp 25,000,000 (*non revolving*) with a maximum financing period of three (3) years and will be available for six (6) months.

<p>Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BJB Syariah, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 4.368 (Catatan 15).</p>	<p>The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).</p> <p>As of December 31, 2016, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from BJB Syariah amounted to Rp 4,368 (Note 15).</p>
<p>k. <u>PT Bank Cimb Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah</u></p> <p>Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (<i>On liquidation</i>) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah (CIMB Niaga Syariah) sebesar Rp 25.000.000 dan telah diperpanjang beberapa kali untuk jangka waktu penarikan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 November 2014.</p> <p>Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 2.910.054 dan Rp 4.778.628 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.</p> <p>Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 341.987 and Rp 337.956 (Catatan 15).</p>	<p>k. <u>PT Bank Cimb Niaga Tbk – Sharia Business Unit</u></p> <p>In 2012, the Company obtained Loan through the Loan Facility Agreement Special (PTK) – Executing Murabah (On liquidation) from PT Bank CIMB Niaga Tbk – Sharia Business Unit (CIMB Niaga Syariah) amounting to Rp 25,000,000 and the withdrawal period has been extended several times, most recently until November 21, 2014.</p> <p>The facility is fiducia secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 2,910,054 and Rp 4,778,628 in 2016 and 2015, respectively.</p> <p>As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding restricted cash in bank in relation to the loan received from CIMB Niaga Syariah amounted to Rp 341,987 and Rp 337,956 (Note 15).</p>
<p>l. <u>PT Bank ICBC Indonesia</u></p> <p>Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 (<i>non revolving</i>) dari PT Bank ICBC Indonesia dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 13.126.389 dan Rp 45.972.222 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.</p> <p>Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).</p>	<p>l. <u>PT Bank ICBC Indonesia</u></p> <p>In 2013, the Company obtained a loan from PT Bank ICBC Indonesia with a maximum facility amount of Rp 50,000,000 (non revolving) with a maximum financing period of thirty six (36) months and will be available for three (3) months.</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 13,126,389 and Rp 45,972,222 in 2016 and 2015, respectively.</p> <p>The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).</p>



m. PT Bank BNI Syariah

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan Murabahah dengan PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) yang dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat dan penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 580.370 dan Rp 374.126 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

n. PT Bank Sinarmas Tbk

Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Sinarmas Tbk sebesar Rp 5.000.000.

Pada tahun 2015, terdapat perubahan atas fasilitas PRK dari jumlah maksimum Rp 5.000.000 menjadi Rp 3.000.000.

Untuk fasilitas PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2018 berdasarkan surat Addendum Perjanjian Kredit tanggal 6 Januari 2017 serta terdapat penambahan fasilitas PRK dari jumlah maksimum Rp 3.000.000 menjadi Rp 10.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas ini tidak digunakan.

Pada tahun 2016 dan 2015, amortisasi beban provisi atas fasilitas pinjaman ini yang disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga" (Catatan 27) dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 2.050.594 dan Rp 2.197.802 sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.182.405 dan Rp 1.666.102 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman.

m. PT Bank BNI Syariah

On November 18, 2013, the Company signed a Financing Agreement (the Council) with PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah), with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 50,000,000, which can be withdrawn in Rupiah and U.S. Dollar currencies and will be available for twelve (12) months.

The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 580,370 and Rp 374,126 in 2016 and 2015, respectively.

n. PT Bank Sinarmas Tbk

In 2009, the Company obtained loan facilities Overdraft Facility amounting of Rp 5,000,000 from PT Bank Sinarmas Tbk.

In 2015, overdraft facility was reduced from maximum amount of Rp 5,000,000 to Rp 3,000,000.

The term of the overdraft facility has been extended several times, mostly recently until January 18, 2018 based on Credit Offering Letter dated January 6, 2017 and the maximum amount increased finance lease Rp 3,000,000 to Rp 10,000,000.

The facility is secured by the finance lease receivables of the Company (Note 6).

As of December 31, 2016 and 2015, this facility is not yet utilized.

In 2016 and 2015, amortization of provision fees amounting to Rp 2,050,594 and Rp 2,197,802, respectively, is presented as part of "Interest expense" (Note 27) in profit or loss, while the unamortized provision fees as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 2,182,405 and Rp 1,666,102, respectively, are presented as deduction from the balance of loans.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, restrict them to amend their articles of association; transfer its assets; conduct liquidation, merger or acquisition; change the nature of its business; and requires certain financial ratios to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all the requirements of the loan agreements mentioned above.

**19. Beban Akrua**

**19. Accrued Expenses**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	2.746.281	2.682.100	Profit sharing and Interest on loans received
Lain-lain	<u>541.631</u>	<u>920.653</u>	Others
Jumlah	<u><u>3.287.912</u></u>	<u><u>3.602.753</u></u>	Total

**20. Uang Muka Pelanggan**

**20. Advances from Customers**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Uang muka fasilitas pembiayaan	9.192.683	13.465.042	Down payment for financing facility
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	4.348.089	6.192.573	Customer's deposit for payment of insurance premium
Titipan notaris	<u>328.032</u>	<u>326.584</u>	Notary fee
Jumlah	<u><u>13.868.804</u></u>	<u><u>19.984.199</u></u>	Total

**21. Liabilitas Lain-lain**

**21. Other Liabilities**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Liabilitas atas pembelian barang modal dengan cicilan	249.902.224	225.923.976	Payables on capital goods hire purchases
Lain-lain	<u>12.273.996</u>	<u>9.659.600</u>	Others
Jumlah	<u><u>262.176.220</u></u>	<u><u>235.583.576</u></u>	Total

Perusahaan melakukan pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan dengan PT SMFL Leasing Indonesia dengan jangka waktu 5 (lima) tahun.

The Company procure capital goods with hire purchases scheme with PT SMFL Leasing Indonesia with a term of five (5) years.

## 22. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

## 22. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2016/December 31, 2016				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1) Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2) Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				<b>Assets measured at fair value:</b>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial asset at FVPL
Surat-surat berharga	1.630.663	1.630.663	-	Marketable securities
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</b>				<b>Asset for which fair values are disclosed</b>
Piutang pembiayaan konsumen	65.649.035	-	65.649.035	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	4.520.500	-	4.520.500	Factoring receivables
Properti investasi	10.417.512	-	-	Investment property
Aset lain-lain			10.515.512	Other assets
Setoran jaminan	141.879	-	140.160	Security deposit
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</b>				<b>Liabilities for which fair value are disclosed</b>
Surat utang jangka menengah	89.466.162	-	89.466.162	Medium term notes
Pinjaman diterima	721.832.026	-	721.832.026	Loans received
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Liabilitas atas penerusan pinjaman	249.902.224	-	249.902.224	Payables on loan channeling
31 Desember 2015/December 31, 2015				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1) Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2) Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				<b>Assets measured at fair value:</b>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial asset at FVPL
Surat-surat berharga	912.143	912.143	-	Marketable securities
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</b>				<b>Asset for which fair values are disclosed</b>
Piutang pembiayaan konsumen	24.287.456	-	24.287.456	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	18.426.359	-	18.426.359	Factoring receivables
Properti investasi	702.000	-	-	Investment property
Aset lain-lain			800.000	Other assets
Setoran jaminan	134.279	-	132.382	Security deposit
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</b>				<b>Liabilities for which fair value are disclosed</b>
Surat utang jangka menengah	137.738.859	-	137.738.859	Medium term notes
Pinjaman diterima	644.495.228	-	644.495.228	Loans received
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Liabilitas atas penerusan pinjaman	225.923.976	-	225.923.976	Payables on loan channeling

### Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

### 23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

### Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of investment property is estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

### 23. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar follows:

Pemegang Saham	31 Desember 2016 dan/and December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Paid-up</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Paid-up Capital Stock</i>	
		%		
PT Dwi Satrya Utama	416.884.000	38,61	41.688.400	PT Dwi Satrya Utama
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384.816.000	35,64	38.481.600	Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278.000.000	25,75	27.800.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.079.700.000	100,00	107.970.000	Total

### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas, pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah dikurangi dengan kas dan setara kas.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Jumlah utang	811.298.188	782.234.087
Dikurangi: kas dan setara kas (yang tidak dibatasi pencairannya dan dibatasi pencairannya)	(31.898.268)	(109.487.220)
Utang bersih	779.399.920	672.746.867
Jumlah ekuitas	307.269.654	296.243.431
Rasio utang terhadap modal	254%	227%

### Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Company's capital structure consists of equity, loans received and medium term notes reduced by cash and cash equivalent.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2016 and 2015 follows:

Total borrowings	782.234.087
Less: cash and cash equivalents (non restricted and restricted)	(109.487.220)
Net debt	672.746.867
Total equity	296.243.431
Gearing ratio	227%

### 24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	Saldo/ Balance
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4.460.874
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	5.580.000
Jumlah	10.040.874
Biaya emisi saham	(209.952)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	9.830.922
Dampak program pengampunan pajak (Catatan 14)	1.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	10.830.922

### 24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follows:

Balance as of January 1, 2011	4.460.874
Additional paid-in capital from issuance of shares	5.580.000
Total	10.040.874
Stock issuance cost	(209.952)
Balance as of December 31, 2015	9.830.922
Impact of tax amnesty program (Note 14)	1.000.000
Balance as of December 31, 2016	10.830.922

**25. Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil**

	2016	2015	
Deposito berjangka	120.576	437.227	Time deposits
Jasa giro	214.314	175.774	Current accounts
Jumlah	<u>334.890</u>	<u>613.001</u>	Total

**25. Interest Income and Profit Sharing**

**26. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih**

	2016	2015	
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	691.744	(1.006.532)	Unrealized gain (loss) on change in fair values of marketable securities held for trading (Note 5)
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	259.950	174.155	Collection of receivables previously written-off
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	-	57.223	Gain on sale of securities
Lain-lain	3.311.794	959.727	Others
Jumlah - Bersih	<u>4.263.488</u>	<u>184.573</u>	Net

**26. Other Income (Expenses) - Net**

**27. Beban Bunga dan Bagi Hasil**

	2016	2015	
Pinjaman yang diterima			Loan received
Beban bunga	77.216.390	70.899.800	Interest expense
Bagi hasil	3.119.391	3.345.704	Profit sharing
Surat utang jangka menengah	5.717.781	6.331.460	Medium term notes
Jumlah	<u>86.053.562</u>	<u>80.576.964</u>	Total

**27. Interest and Profit Sharing Expenses**

**28. Beban Umum dan Administrasi**

	2016	2015	
Gaji dan tunjangan	20.989.284	18.118.707	Salaries and employees' benefit
Jasa profesional	6.256.726	2.775.505	Professional fee
Penagihan	5.077.824	1.311.725	Collection
Penyusutan (Catatan 10, 11, dan 12)	3.119.384	4.772.717	Depreciation (Notes 10, 11, and 12)
Sewa	2.583.088	2.433.947	Rent
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	1.302.137	-	Long-term employee benefits (Note 29)
Perjalanan dinas	1.062.754	1.270.293	Business travel
Administrasi bank	894.805	784.024	Bank administration
Perbaikan dan pemeliharaan	653.399	783.348	Repairs and maintenance
Pemasaran	611.483	560.978	Marketing
Komunikasi	587.762	553.933	Communication
Asuransi	538.792	527.006	Insurance
Lain-lain	1.549.608	1.046.055	Others
Jumlah	<u>45.227.046</u>	<u>34.938.238</u>	Total

**28. General and Administrative Expenses**

**29. Imbalan Pasca-Kerja**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 6 Februari 2017.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 69 karyawan dan 71 karyawan masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	1.005.136	865.506
Biaya jasa lalu	(353.059)	-
Biaya bunga neto	<u>650.060</u>	<u>474.188</u>
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>1.302.137</u>	<u>1.339.694</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>17.221</u>	<u>684.010</u>
Jumlah	<u>1.319.358</u>	<u>2.023.704</u>

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**29. Post-Employment Benefits**

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, dated February 6, 2017.

Number of eligible employees is 69 and 71 in 2016 and 2015, respectively.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Service cost:
Current service costs
Past service costs
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Remeasurement on the defined benefit liability:
Actuarial losses arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Total

The current service cost, past service cost and interest cost for the year is presented as part of in the general and administrative expenses (Note 28).

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	7.694.613	5.776.498	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	1.005.136	865.506	Current service costs
Biaya jasa lalu	(353.059)	-	Past service costs
Biaya bunga	650.060	474.188	Interest cost
Kerugian pengukuran kembali			Remeasurement loss
Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses arising from:
Perubahan asumsi aktuarial	17.221	684.010	Changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(5.396.591)	(105.589)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>3.617.380</u>	<u>7.694.613</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increase
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI	100% TMI	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2016 and 2015 follows:

		2016			
		Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1,00%		(202.848)	237.778	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%		251.368	(218.713)	Salary growth rate
		2015			
		Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1,00%		(217.199)	203.607	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%		262.587	(235.811)	Salary growth rate



**30. Pajak Penghasilan**

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

**a. Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	24.158.725	28.196.594
Perbedaan temporer:		
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(5.396.591)	-
Beban imbalan kerja jangka panjang	1.302.137	1.234.105
Jumlah - bersih	(4.094.454)	1.234.105
Perbedaan tetap:		
Beban gaji dan tunjangan	64.764	59.692
Beban umum dan administrasi - lain-lain	354.711	299.161
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	2.708.556	3.671.368
Pendapatan bunga	(334.890)	(613.001)
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(691.744)	1.006.532
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	-	(57.223)
Pendapatan lain-lain	(13.378)	(23.670)
Jumlah - bersih	2.088.019	4.342.859
Laba kena pajak	22.152.290	33.773.558
Taksiran beban pajak kini	5.538.072	8.443.389
Dikurangi pajak dibayar dimuka:		
Pasal 23	19.131	148.677
Pasal 25	4.631.664	8.184.723
Jumlah	4.650.795	8.333.400
Taksiran utang pajak kini (Catatan 17)	887.277	109.989

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

**30. Income Tax**

The current tax expense and payable are computed as follows:

**a. Current Tax**

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	2016	2015
Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	24.158.725	28.196.594
Temporary difference:		
Payment of long-term employee benefit	(5.396.591)	-
Long - term employee benefit expense	1.302.137	1.234.105
Net	(4.094.454)	1.234.105
Permanent difference:		
Salaries and employees' benefits	64.764	59.692
General and administrative expenses -	354.711	299.161
Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial	2.708.556	3.671.368
Interest income	(334.890)	(613.001)
Unrealized loss (gain) on change in fair value of marketable securities held for trading	(691.744)	1.006.532
others	-	(57.223)
Gain on sale of marketable securities	(13.378)	(23.670)
Other income	2.088.019	4.342.859
Net	2.088.019	4.342.859
Taxable income	22.152.290	33.773.558
Estimated current tax expense	5.538.072	8.443.389
Less prepaid income taxes:		
Article 23	19.131	148.677
Article 25	4.631.664	8.184.723
Subtotal	4.650.795	8.333.400
Estimated current tax payable (Note 17)	887.277	109.989

The taxable income of the Company in 2015 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

**b. Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2016				
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Imbalan kerja jangka panjang	1.923.654	(1.023.614)	4.305	904.345	Long-term employee benefits
	2015				
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Imbalan kerja jangka panjang	1.444.125	308.526	171.003	1.923.654	Long-term employee benefits

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	24.158.725	28.196.594	Income before tax per statements of profit and loss and other comprehensive income
Taksiran beban pajak kini	6.039.681	7.049.148	Estimated current tax expense
Beban gaji dan tunjangan	16.191	14.923	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi - lain-lain	88.677	74.790	General and administrative expenses - others
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	677.139	917.842	Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	-	(14.306)	Gain on sale of marketable securities
Pendapatan bunga	(83.722)	(153.250)	Interest income
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(172.936)	251.633	Unrealized gain (loss) on change in fair value of marketable securities held for trading
Pendapatan lain-lain	(3.344)	(5.917)	Other income
Jumlah - bersih	522.005	1.085.715	Net
Jumlah beban pajak	6.561.686	8.134.863	Total tax expense

### 31. Dividen Kas dan Cadangan Umum

#### Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2016, yang didokumentasikan dalam Akta No. 122 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 7.557.900 atau Rp 7 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2016. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2015, yang didokumentasikan dalam Akta No. 217 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.797.000 atau Rp 10 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2015. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2015.

#### Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2016 dan 29 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 pada tahun 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 250.000 dan Rp 200.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

### 32. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	<u>17.597.039</u>	<u>20.061.731</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>1.079.700.000</u>	<u>1.079.700.000</u>
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>16,30</u>	<u>18,58</u>

### 31. Cash Dividends and General Reserve

#### Cash Dividends

Based on the General Stockholders' Meeting held on June 17, 2016, as documented in Notarial Deed No. 122 of Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi., public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 7,557,900 or Rp 7 per share (in full Rupiah) for the year 2016. The cash dividends were paid to the shareholders in July 2016.

Based on the General Stockholders' Meeting held on May 29, 2015, as documented in Notarial Deed No. 217 of Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi., public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 10,797,000 or Rp 10 per share (in full Rupiah) for the year 2015. The cash dividends were paid to the shareholders in July 2015.

#### General Reserve

Based on the General Stockholders' Meetings held on June 17, 2016 and May 29, 2015, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2016 and 2015, respectively, of Rp 50,000.

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of general reserve amounted to Rp 250,000 and Rp 200,000, respectively. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

### 32. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

Profit for the year for computation of earnings per share

Weighted average number of shares outstanding during the year

Earnings per share (in full Rupiah)

**33. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, dan PT Dwi Satrya Utama.

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2016	2015	2016 %	2015 %	
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6) PT Naleda Boga Service	363.731	567.428	0,03	0,04	Finance lease receivable (Note 6) PT Naleda Boga Service
Biaya dibayar dimuka Sewa dibayar dimuka PT Tifa Arum Realty	164.431	150.381	0,01	0,01	Prepaid expenses Prepaid rent PT Tifa Arum Realty
Aset lain-lain (Catatan 15) Simpanan jaminan PT Tifa Arum Realty	123.210	115.710	0,01	0,01	Other assets (Note 15) Security deposits PT Tifa Arum Realty

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses		
	2016	2015	2016 %	2015 %	
Pendapatan Sewa pembiayaan PT Naleda Boga Service	63.411	12.728	0,04	0,01	Revenues Finance lease income PT Naleda Boga Service
Beban umum dan administrasi (Catatan 28) Sewa PT Tifa Arum Realty	1.121.532	1.056.376	2,50	3,02	General and administrative expenses (Note 28) Rent PT Tifa Arum Realty
Jasa profesional PT Dwi Satrya Utama	1.769.000	1.740.000	3,90	4,98	Professional fees PT Dwi Satrya Utama
	2.890.532	2.796.376	6,40	8,00	

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Tifa Arum Realty. Perjanjian sewa ruangan tersebut berjangka waktu antara dua (2) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

**33. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties**

**Nature of Relationships**

- a. PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore, are the majority stockholders of the Company.
- b. Companies which have partly the same stockholders as the Company are PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, and PT Dwi Satrya Utama.

**Transactions with Related Parties**

- a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

- b. The Company signed on office rent agreement with PT Tifa Arum Realty. The office rent term is valid the period between two (2) years up to four (4) years.

- c. Perusahaan menandatangani perjanjian Kontrak Manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama, dimana PT Dwi Satrya Utama ditunjuk sebagai konsultan manajemen Perusahaan. Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Desember 2016.
- d. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

- c. The Company signed on agreement management contract with PT Dwi Satrya Utama, where PT Dwi Satrya Utama designated as a management consultant company. The agreement have been extended several times, most recently extended December 31, 2016.
- d. The Company provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years follows:

Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Board of Directors and Board of Comissioners					
	%	2016	%	2015	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	100%	7.520.096	50%	4.628.412	Salaries and other short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	-	-	50%	4.718.398	Long-term benefits
Jumlah	100%	7.520.096	100%	9.346.810	Total

#### **34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

##### **a. Pendahuluan dan Gambaran Umum**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

##### **Kerangka manajemen risiko**

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

#### **34. Financial Risk Management Objectives and Policies**

##### **a. Introduction and Overview**

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- a. Credit risk
- b. Market risk
- c. Interest risk
- d. Liquidity risk
- e. Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

##### **Frame of Risk Management**

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen penagihan  Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan <i>overdue</i> secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.</li> <li>- Pengawasan internal yang kuat  Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (<i>Internal Control Unit</i>), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (<i>Standard Operational Procedures</i>).</li> </ul> <p>2. Manajemen risiko pendanaan</p> <p>Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan  Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.</li> <li>- Diversifikasi sumber pendanaan  Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Billing and collection management  The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.</li> <li>- Effective internal control  The Company has an independent audit department (<i>Internal Control Unit</i>), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (<i>Standard Operating Procedure</i>).</li> </ul> <p>2. Risk management funding</p> <p>Risk management implemented by the Company follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing  The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.</li> <li>- Diversification of sources of funding  In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portfolio of receivables and shares issuances.</li> </ul>
--	---

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lindung nilai posisi mata uang asing</li> </ul> <p>Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hedging foreign currency positions</li> </ul> <p>The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga</li> </ul> <p>Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (<i>maximum gap</i>) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Management of interest rate mismatch</li> </ul> <p>In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (maximum gap) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan risiko likuiditas</li> </ul> <p>Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Liquidity risk management</li> </ul> <p>In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currencies, in order to strengthen the funding structure.</p>

**b. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

**b. Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.



Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2016 and 2015:

		31 Desember 2016/December 31, 2016				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					At FVPL	
Surat-surat berharga	1.630.663	-	-	1.630.663	Marketable Securities	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and Receivable	
Kas dan setara kas	30.645.619	-	-	30.645.619	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan	1.083.079.444	5.855.773	28.577.623	1.117.512.840	Finance lease receivable	
Piutang pembiayaan konsumen	90.166.494	-	-	90.166.494	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang	4.520.500	-	-	4.520.500	Factoring receivables	
Piutang lain-lain	4.261.456	-	-	4.261.456	Others accounts receivable	
Aset lain-lain	1.382.016	-	-	1.382.016	Other assets	
Jumlah	<u>1.215.686.192</u>	<u>5.855.773</u>	<u>28.577.623</u>	<u>1.250.119.588</u>	Total	
		31 Desember 2015/December 31, 2015				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					At FVPL	
Surat-surat berharga	912.143	-	-	912.143	Marketable Securities	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and Receivable	
Kas dan setara kas	108.305.063	-	-	108.305.063	Cash and cash equivalents	
Investasi sewa neto	978.343.760	6.161.969	47.367.485	1.031.873.214	Finance lease receivable	
Piutang pembiayaan konsumen	26.083.722	-	-	26.083.722	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang	18.426.359	-	-	18.426.359	Factoring receivables	
Piutang lain-lain	1.001.376	-	-	1.001.376	Others accounts receivable	
Aset lain-lain	1.295.336	-	-	1.295.336	Other assets	
Jumlah	<u>1.134.367.759</u>	<u>6.161.969</u>	<u>47.367.485</u>	<u>1.187.897.213</u>	Total	

### c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah.

### c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in finance lease and medium term notes.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 699.952 dan Rp 1.251.910, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2016 and 2015, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2016 and 2015 would have been Rp 699,952 and Rp 1,251,910, respectively, higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets.

**d. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya pinjaman diterima (pinjaman dengan suku bunga mengambang) Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

**d. Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's loan received (loans with floating interest rate) that are exposed to interest rate risk:

		2016				
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Jumlah/ Total	
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year		
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
	Pinjaman yang diterima	101.736.668	66.030.347	-	167.767.015	Loans received
		2015				
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Jumlah/ Total	
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year		
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
	Pinjaman yang diterima	121.372.614	72.669.626	28.456.414	222.498.654	Loans received

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.123.727 dan Rp 4.801.660, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

**e. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

2016							
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
<b>Liabilitas</b>							<b>Other financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima	368.278.741	313.402.778	42.332.912	724.014.431	2.182.405	721.832.026	Loan received
Surat utang jangka menengah	44.786.702	44.786.595	-	89.573.297	107.135	89.466.162	Medium term notes
Beban akrual	3.287.912	-	-	3.287.912	-	3.287.912	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	85.943.436	73.666.528	102.566.256	262.176.220	-	262.176.220	Other Liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>502.296.791</b>	<b>431.855.901</b>	<b>144.899.168</b>	<b>1.079.051.860</b>	<b>2.289.540</b>	<b>1.076.762.320</b>	<b>Total</b>
2015							
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
<b>Liabilitas</b>							<b>Other financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima	368.583.493	211.244.718	66.333.119	646.161.330	1.666.102	644.495.228	Loan received
Surat utang jangka menengah	45.983.370	91.966.630	-	137.950.000	211.141	137.738.859	Medium term notes
Beban akrual	3.602.753	-	-	3.602.753	-	3.602.753	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	73.315.411	66.048.362	96.219.803	235.583.576	-	235.583.576	Other Liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>491.485.027</b>	<b>369.259.710</b>	<b>162.552.922</b>	<b>1.023.297.659</b>	<b>1.877.243</b>	<b>1.021.420.416</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2016 and 2015, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2016 and 2015 would have been Rp 5.123.727 and Rp 4,801,660, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate Rupiah borrowings.

**e. Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**f. Risiko Operasional**

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

**35. Perjanjian Kerjasama**

Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Tossa Salimas Finance (TSF), pada tanggal 10 Juli 2015. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan TSF selaku agen untuk mencari nasabah.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada TSF adalah sebesar Rp 10.000.000 dengan batas waktu penarikan sampai dengan 2 Juli 2016 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan pada tanggal 10 Juli 2016 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini telah berakhir pada tanggal 30 Desember 2016.

**f. Operational Risk**

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

**35. Cooperation Agreements**

In relation to market expansion on providing financing facilities to its customers, on July 10, 2015, the Company entered into Cooperation Agreements with PT Tossa Salim Finance (TSF). Based on the agreements, the Company acts as the creditor, while TSF act as the agents whose responsibility is to look for prospective customers.

The maximum facility given to TSF amounting to Rp 10,000,000 with a term until July 2, 2016, can be extended upon both parties' approval.

Based on the amendment of the Financing Cooperation Agreement, dated July 10, 2016, the Financing Facilities matures on December 30, 2016.

**36. Perkara Hukum**

- a. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga – Jakarta Pusat atas PT Visindo Artaprinting (Visindo) yang merupakan *lessee/debitur* Perusahaan yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan perkara nomor: 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/ PN.Niaga.Jkt.Pst. Nilai gugatan yang diajukan Perusahaan adalah Rp 8.196.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Visindo mengajukan proposal perdamaian kepada Perusahaan dan telah disetujui oleh para Kreditor dan telah disahkan oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 40/PKPU/2013/ PN.Niaga. Jkt.Pst.

Berdasarkan permohonan pembatalan perdamaian yang diajukan oleh Bank Resona Perdania, salah satu dari para kreditor, yang telah diterima oleh pengadilan berdasarkan putusan No. 05/PDT.SUS/Pembatalan Perdamaian/2015/PN.Niaga.JKT.PST.Jo.40/PDT.SUS/PKPU/20B tanggal 26 Juli 2015, proposal perdamaian (HOMOLOGASI) tersebut menjadi batal dan status Visindo berubah menjadi pailit.

- b. Pada tanggal 16 September 2015, Perusahaan digugat oleh PT BTMU BRI Finance (penggugat) sehubungan dengan kasus PT Visindo Arta Printing (Catatan 36a) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri No.07/Pdt.Sub-gugatan lain-lain/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 11 November 2015, Pengadilan Negeri menolak gugatan penggugat. Atas keputusan penolakan tersebut, PT BTMU BRI Finance mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 18 November 2015.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 07/Pdt.Sus-Gugatan lain-lain/2015/PN. Niaga.Jkt.Pst tanggal 26 Mei 2016, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh PT BTMU-BRI Finance.

**36. Legal Matters**

- a. On July 10, 2013, the Company filed a case against PT Visindo Artaprinting (Visindo) for non-payment of lease obligations that are due and has been registered with Commercial Court as Case No. 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. The Company filed a lawsuit amounting to Rp 8,196,000.

On December 31, 2013, Visindo submitted Proposal to the Company and has been approved by the Creditors and has been endorsed by the Judges in Central Jakarta District Court (HOMOLOGASI) with No. 40/PKPU/2013/ PN.Niaga. Jkt.Pst.

Based on the request for proposal cancellation submitted by PT Bank Resona Perdania, one of the creditors, which has been accepted by the Court based on decision No. 05/PDT.SUS/Pembatalan Perdamaian/2015/PN.Niaga.JKT.PST.Jo.40/PDT.SUS/PKPU/20B dated July 26, 2015, the proposal (HOMOLOGASI) becomes void and Visindo status as bankrupt.

- b. On September 16, 2015, PT BTMU BRI Finance filed a lawsuit against the Company concerning the cases of PT Visindo Arta Printing (Note 36a) through Commercial Court – Centre Jakarta.

Based on decision Commercial Court – Centre Jakarta No. 07/Pdt.Sus-gugatan lain-lain/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst dated November 11, 2015, Commercial Court rejected this lawsuit of plaintiff. Based on decision letter above PT BTMU BRI Finance propose a decision appeal to Supreme Court on November 18, 2015.

Based on decision from the Supreme Court No. 07/Pdt.Sus-Gugatan lain-lain/2015/PN. Niaga.Jkt.Pst dated May 26, 2016, The Supreme Court rejected the appeal from PT BTMU-BRI Finance.

- c. Pada tanggal 30 Maret 2016, Perusahaan mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas PT Pelnas Sarana Bahari Prima dan Hoddy Wifanie yang merupakan *lessee/debitur* yang telah wanpretasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara 13/Pdt.Sus-Pailit/2016/PN.Niaga.Jkt Pst. Nilai gugatan yang diajukan oleh Perusahaan adalah Rp 35.466.139

Pada tanggal 28 Juni 2016, PT Pelnas Sarana Bahari Prima dan Hoddy Wifanie dinyatakan pailit berdasarkan Putusan No. 13/Pdt.Sus/2016/PN.Niaga.Jkt Pst.

Pada tanggal 28 September 2016, telah ditandatangani Perjanjian Perdamaian antara PT Pelnas Sarana Bahari Prima dengan Perusahaan yang menyepakati kewajiban PT Pelnas Sarana Bahari Prima kepada Perusahaan adalah sebesar Rp 20.000.000 dari yang sebelumnya sebesar Rp 35.466.139 dimana Rp 17.000.000 telah dibayar pada tahun 2016 sedangkan Rp 3.000.000 akan dibayar pada bulan Maret 2017.

- d. Pada tanggal 17 Mei 2016, PT DGC Indonesia mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum, ganti kerugian dan permohonan sita jaminan ke Pengadilan Negeri – Jakarta Selatan dimana Perusahaan sebagai Turut Tergugat III. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perkara dengan PT DGC Indonesia masih dalam proses di Pengadilan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas kontinjen atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, tidak dibentuk provisi atas liabilitas kontinjen tersebut.

### **37. Informasi Segmen**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan sewa operasi.

- c. On March 30, 2016, the Company filed a case against PT Pelnas Sarana Bahari Prima and Hoddy Wifanie for non payment of lease obligations that are due and has been registered with the Commercial Court – Centre Jakarta as case No 13/Pdt. Sus-Pailit/2016/PN.Niaga.Jkt Pst. The Company filed a lawsuit amounting to Rp 35,466,139.

On June 18, 2016, based on decision of Court No. 11/PKPU/2014/PN-Niaga stated that CV Fasa Prima Lestari is in a state of bankruptcy.

On September 28, 2016, the dispute between the Company with PT Pelnas Sarana Bahari Prima has been settled with agreed obligations of PT Pelnas Sarana Bahari Prima to the Company amounting to Rp 20,000,000 from the previous Rp 35,466,139 where SRp 17,000,000 was paid in 2016 while Rp 3,000,000 will be paid in March 2017.

- d. On May 17, 2016, PT DGC Indonesia filed a tort, indemnity and seizure petition to the District Court - South Jakarta where the Company as Co-Defendant III. Until the date of completion of financial statements, the case with PT DGC Indonesia is still in the process of the Court.

The Company's management believes that the contingent liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the Company's operating results and financial position, thus no provision has been made for these liabilities.

### **37. Segment Information**

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has four (4) segment including finance lease, consumer financing, factoring, and operating lease.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

**Segmen Usaha**

**Business Segment**

	2016					Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease	Pendapatan Ijarah - Bersih/ Ijarah income - net		
Pendapatan usaha	142.407.212	9.741.595	1.948.389	2.260.989	12.804.532	169.162.717	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>6.475.203</u>	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						175.637.920	Total Revenues
Cadangan kerugian penurunan nilai						(19.785.632)	Provision for impairment losses
Beban yang tidak dialokasikan						(131.693.563)	Unallocated expenses
Beban pajak						<u>(6.561.686)</u>	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan						<u>17.597.039</u>	Profit for the year
Aset Segmen	918.591.173	65.649.035	4.520.500	1.611.589	339.782.651	1.330.154.948	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						<u>72.154.943</u>	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						<u>1.402.309.891</u>	Total Assets*
Liabilitas segmen*						<u>1.094.248.504</u>	Segment liabilities*

\* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

\* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

	2015					Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease	Pendapatan Ijarah - Bersih/ Ijarah income - net		
Pendapatan usaha	134.358.169	3.882.788	4.415.354	7.347.394	14.055.972	164.059.677	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>797.574</u>	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						164.857.251	Total Revenues
Cadangan kerugian penurunan nilai						(22.473.146)	Provision for impairment losses
Beban yang tidak dialokasikan						(114.187.511)	Unallocated expenses
Beban pajak						<u>(8.134.863)</u>	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan						<u>20.061.731</u>	Profit for the year
Aset Segmen	845.469.935	24.287.456	18.426.359	6.730.577	295.637.752	1.190.552.079	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						<u>153.575.978</u>	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						<u>1.344.128.057</u>	Total Assets*
Liabilitas segmen*						<u>1.049.099.228</u>	Segment liabilities*

\* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

\* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

**38. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2016		2015	
	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	1.106.382	14.865.351	6.197.650
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	USD	7.309.304	<u>98.207.815</u>	<u>5.053.793</u>
<b>Jumlah Aset</b>			<u>113.073.166</u>	<u>155.213.646</u>
<b>Liabilitas</b>				
Surat utang jangka menengah (Catatan 16)	USD	6.666.664	89.573.297	10.000.000
Liabilitas lain-lain (Catatan 21)	USD	11.558.460	155.299.473	8.654.318
	YEN	600.215.305	<u>69.267.757</u>	<u>930.263.637</u>
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<u>314.140.527</u>	<u>363.873.976</u>
<b>Liabilities - bersih</b>			<u>(201.067.361)</u>	<u>(208.660.330)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

**38. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in United States Dollar**

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in United States Dollar as follows:

	2016		2015	
	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>
<b>Asset</b>				
Cash and cash equivalents (Note 4)		14.865.351	6.197.650	85.496.582
Finance lease receivable - gross (Note 6)		<u>98.207.815</u>	<u>5.053.793</u>	<u>69.717.064</u>
<b>Total assets</b>		<u>113.073.166</u>	<u>155.213.646</u>	<u>155.213.646</u>
<b>Liabilities</b>				
Medium term notes (Note 16)		89.573.297	10.000.000	137.950.000
Other liabilities (Note 21)		155.299.473	8.654.318	119.386.316
		<u>69.267.757</u>	<u>930.263.637</u>	<u>106.537.660</u>
<b>Total liabilities</b>		<u>314.140.527</u>	<u>363.873.976</u>	<u>363.873.976</u>
<b>Net liabilities</b>		<u>(201.067.361)</u>	<u>(208.660.330)</u>	<u>(208.660.330)</u>

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

**39. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Pada tanggal 20 Januari 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Ganesha Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun.

**39. Event After Reporting Date**

On January 20, 2017, the Company signed a working capital credit agreement with PT Bank Ganesha Tbk with a maximum amount of facility of Rp 20,000,000 with a period of 1 year.

**40. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas**

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2016
Pengambilalihan properti investasi dari penyelesaian piutang sewa pembiayaan	4.110.820
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dari penyelesaian piutang sewa pembiayaan	11.651.563

**40. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows**

The following are the noncash investing activities of the Company:

	2015
Investment property as payment for finance lease receivables	702.000
Claims from collateral as payment for finance lease receivables	31.302.945



#### 41. Standar Akuntansi Keuangan Baru

##### a. Diterapkan pada Tahun 2016

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 5, Segmen Operasi
2. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
4. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
5. PSAK No. 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

##### b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK, dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017, kecuali Amandemen PSAK No. 16 dan PSAK No.69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018:

##### **PSAK**

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif
3. PSAK No. 69, Agrikultur

##### **ISAK**

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

#### 41. New Financial Accounting Standards

##### a. Adopted During 2016

The Company has adopted the following new accounting standard and amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

1. PSAK No. 5, Operating Segments
2. PSAK No. 7, Related Party Disclosures
3. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
4. PSAK No. 68, Fair Value Measurement
5. PSAK No. 70, Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

##### b. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2017 and 2018

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments to PSAKs and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2017, except for Amendment to PSAK No. 16 and PSAK No. 69 which will be effective on January 1, 2018:

##### **PSAK**

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 16, Agriculture: Bearer Plants
3. PSAK No. 69, Agriculture

##### **ISAK**

1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Company does not expect that these PSAKs and ISAK will have a significant impact on the financial statements.

\*\*\*\*\*